

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI MENGGAMBAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS  
DI PAUD MUTIARA HATI PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH**

**YOLANDA  
NIM 58873/2010**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI MENGGAMBAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS  
DI PAUD MUTIARA HATI PADANG PANJANG**

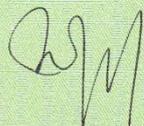
**Nama : Yolanda**  
**Nim/TM : 58873/2010**  
**Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2014

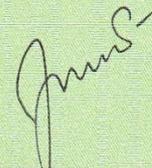
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd**  
NIP. 196108111987032002



**Dra. Hj. Irmawita, M.Si**  
NIP. 196209081986022001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Melalui  
Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Mutiara Hati Padang  
Panjang

**Nama** : Yolanda

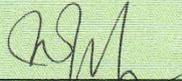
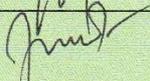
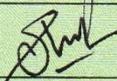
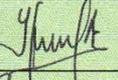
**Nim/TM** : 58873/2010

**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Irmawita, M. Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Setiawati, M. Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	5. 

*Kata Persembahan*

*“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang”*

*Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan*

*(Surat Al-Qalam ayat 1)*

*Katakanlah: Perhatikan apa-apa yang dilangit dan dibumi tetapi tidak bermanfaat keterangan dan peringatan bagi kaum yang beriman (Surat Yunus Ayat-101)*

*Ya Allah tiada kata yang dapat menggantikan sebagai rasa syukur pada Mu, Begitu banyak salah dan dosa yang kuperbuat, namun kau tetap memberikan anugrah dan hidayahMu kepadaku.*

*Allhamdulillah, terimakasih ya Allah..perjuangan berat hambaMu yang lemah ini berakhir juga, puji syukur selalu hamba panjatkan kehadiranMu, dengan kerikil-kerikil cobaan dariMu, hamba dapat mengerti arti hidup yang sesungguhnya.*

*Ku persembahkan ...*

*Karya kecil yang sangat berarti bagiku*

*Sebagai ungkapan terimakasih*

*Untuk setiap tetes peluh dan untaian do'a*

*Yang tak pernah putus kepangkuanMu*

*Kutemui kekatan dalam setiap langkahku*

*Bersama perjuangan dan do'a*

*Terima kasih pada ayahanda, Alm ibunda*

*kakak-kakak dan adikku tersayang*

*Suami dan anak-anak tercinta*

*Yang senantiasa selalu berdo'a untuk keberhasilan ini*

*Dan tak lupa ucapan terima kasih buat sahabat-sahabatku  
Yang telah banyak membantu, jasa kalian takkan terlupakan  
Semoga Allah membalasnya berlipat ganda*

*Akhir kata.....*

*Semoga kesuksesan ini merupakan  
Langkah awal bagi kehidupan  
Yang lebih baik dimasa datang*

*Our wisdom comes from our experience and  
And experience come from our foolishness  
(Kebijakan datang dari pengalaman  
Dan pengalaman datang dari kebodohan)*

*Never put off till tomorrow  
What you can do today  
(Jangan menanggung sampai besok  
Apa yang bisa kau kerjakan sekarang)*

*Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa,  
Kupersembahkan karya kecil ini,  
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua....*

*Padang, Juli 2014*

*By: Yolanda*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Mutiara Hati Padang Panjang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Juli 2014

Yang Menyatakan

  
  
6000 DJP

Yolanda

## **ABSTRAK**

### **Yolanda,2014 : Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Mutiara Hati Padang Panjang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya seni menggambar anak di PAUD Mutiara Hati Kelurahan Guguak Malintang Padang Panjang. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan ide dan gagasannya, sesuai dengan bentuk yang dilihat, dan sesuai dengan warna dan keindahan objek yang digambar.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga PAUD Mutiara Hati Kelurahan Gumala Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Subjek penelitian 15 orang anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik observasi pengumpulan data dan Teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua sebanyak tiga kali pertemuan.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan seni menggambar anak dalam berbagai aspek; 1) menggambar sesuai dengan ide dan gagasan, 2) menggambar sesuai dengan bentuk yang dilihat, dan 3) menggambar sesuai dengan warna dan keindahan objek yang digambar. Diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan berbagai kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan kemampuan seni menggambar anak, pada pembelajaran seni menggambar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan seni menggambar anak melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Mutiara Hati Padang Panjang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, MPd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Irmawita, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan, pemahaman, serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh Staf dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Nuldryman,SH,MM Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Padang Panjang beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Yusneli, M.Snselaku pengelola PAUD Mutiara Hati yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian Pada PAUD Mutiara HatiPadang Panjang.
7. Yang terkasih kedua orang tuaku Jamaris dan Rosdinar (alm) yang menjadi motivasi dalam hidupku. Dan yang utama Suami dan anak- anakku yang yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam hidupku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini khususnya kelas PPKHB 2010 Padang Panjang yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Pertanyaan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>G. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>H. Definisi Operasional</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB IIKAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>12</b>
<b>1. Hakekat Anak Usia Dini (PAUD)</b> .....	<b>12</b>
<b>2. Hakikat Seni Anak Usia Dini</b> .....	<b>16</b>
<b>3. Menggambar</b> .....	<b>21</b>
<b>4. Menggambar Bebas</b> .....	<b>28</b>
<b>B. Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>37</b>

<b>B.</b> Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
<b>C.</b> Subjek Penelitian.....	38
<b>D.</b> Jenis Dan Sumber Data .....	38
<b>E.</b> Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	38
<b>F.</b> Teknik Analisis Data.....	39
<b>G.</b> Prosedur Penelitian.....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b> Hasil Penelitian .....	46
<b>B.</b> Pembahasan .....	69

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A.</b> Simpulan.....	75
<b>B.</b> Saran.....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Data Kemampuan Awal SeniMenggambar Anak di Lembaga PAUD Mutiara Hati Tahun Ajaran 2012/2013 .....	5
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Sesuai dengan Ide/Gagasan Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu .....	47
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Sesuai dengan Bentuk Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu.....	50
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Sesuai dengan Warna dan Keindahan objek Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu .....	54
5. Rekapitulasi Kemampuan Seni Menggambar Pada Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu.....	55
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Sesuai dengan Ide/Gagasan Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu .....	58
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Sesuai dengan Bentuk Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu.....	60
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Sesuai dengan Warna dan Keindahan objek Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu .....	62
9. Rekapitulasi Kemampuan Seni Menggambar Pada Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 Kategori Mampu.....	64
10. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Menggambar Anak Sebelum Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	67

## DAFTAR GRAFIK

1. Hasil peningkatan kemampuan menggambar anak sesuai dengan ide/gagasan Siklus I Pertemuan I sampai 3 .....	49
2. Hasil peningkatan kemampuan menggambar anak sesuai dengan bentuk Siklus I Pertemuan I sampai 3 .....	51
3. Hasil peningkatan kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan warna dan keindahan Siklus I Pertemuan I sampai 3 .....	54
4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	56
5. Hasil peningkatan kemampuan menggambar anak sesuai dengan ide/gagasan Siklus II Pertemuan I sampai 3 .....	59
6. Hasil peningkatan kemampuan menggambar anak sesuai dengan bentuk Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	61
7. Hasil peningkatan kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan warna dan keindahan Siklus II Pertemuan I sampai 3 .....	63
8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Menggambar Anak Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	65
9. Gambaran Rekapitulasi Kemampuan Menggambar Anak Sebelum Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>1.Data Anak</b> .....	<b>80</b>
<b>2.Kisi-Kisi Penelitian</b> .....	<b>81</b>
<b>3.Instrumen Penelitian</b> .....	<b>82</b>
<b>4.Rencana Kegiatan Harian</b> .....	<b>84</b>
<b>5.Kemampuan Anak</b> .....	<b>90</b>
<b>6.Dokumentasi</b> .....	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang**

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal mutlak dan mendasar, yang diarahkan kepada perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan dimulai sejak anak lahir, karena usia 0 - 6 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan dan mengoptimalkan semua aspek kecerdasan, karena masa ini disebut *golden age* atau masa keemasan anak dalam menyerap stimulasi yang diperolehnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan upaya/tindakan yang oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran dan keterampilan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku).

Setiap manusia yang dilahirkan telah diberikan anugerah oleh Tuhan Yang Mahaesa berupa potensi-potensi yang tersembunyi (*the hidden excellent potencies*). Potensi tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang didalam lingkungannya yang menghargai, memupuk, dan menunjang kreativitas anak sejak dini (SC Utami Munandar, 1992:52).Kreativitas sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan sejak anak usia dini dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang dan berkesinambungan.

Program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pembiasaan (nilai moral agama, social dan emosional), serta bidang kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, seni, kognitif, fisik dan motorik. Dalam program pendidikan anak usia dini ada beberapa alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu menggambar, karyawisata, bernyanyi dan sajak. Dan keempat metode tersebut dapat diterapkan salah satunya dalam mengembangkan aspek Kreativitas Seni anak melalui kegiatan menggambar.

Aspek seni dan kreativitas menggambar sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berekspresi) seperti kegiatan yang menggunakan kertas, pensil warna, krayon, spidol, bahan alam dan lain sebagainya. (Udanarto, 1990:3) menjelaskan bahwa didalam kegiatan pengembangan seni terdapat berbagai macam kegiatan yaitu seni corak/gambar, seni lukis, seni musik, seni suara, dan seni tari. Seni anak usia dini sangat terbatas dan amat sederhana

baik bentuk perwujudannya maupun isinya, namun dapat dikatakan memenuhi syarat-syarat keindahan. Ciri-ciri keindahan yang khas sesuai jiwa anak yang masih usia dini, selalu mengharapkan segala sesuatu yang bersifat indah dan menyenangkan dalam kehidupannya. Adapun perkembangan seni anak usia 4-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Anak sudah bisa menggambar sesuai ide/gagasannya.
2. Menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, pensil warna, spidol, arang dan lain sebagainya).
3. Menggambar sendiri sesuai dengan bentuk dan keindahan.

Berikut ini merupakan ciri-ciri visual dari ekspresi gambar anak menurut Lowenfeld dalam periodisasi ini dirasakan lebih sesuai dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami. Karakteristik gambar anak usia 4-6 tahun menurut Lowenfeld yaitu pada masa pra-bagan dengan ciri visual sebagai berikut (Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain, 1982:36):

1. Objek gambar adalah benda atau figur yang dekat dengan lingkungan anak, misalnya gambar orang, hewan, rumah, bunga, pohon.
2. Objek gambar yang anak buat tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Anak menggambar apa yang diketahui dan disukainya dalam satu bidang gambar menurut caranya sendiri.
3. Warna yang digunakan biasanya tidak berhubungan dengan realitas alam dan bersifat subjektif sesuai perasaan dan emosi anak.

4. Penempatan objek gambar bersifat subjektif, menyebar di beberapa bagian dari bidang gambar karena anak belum mengenal konsep dataran atau garis dasar.

Manfaat menggambar untuk anak usia dini menurut Hidayati (2010:30) adalah :

- 1) Dengan menggambar anak akan belajar mencipta dan berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya.
- 2) Sebagai bentuk ekspresi menggambar juga dapat membantu menyalurkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak melalui gambar.
- 3) Mengasah bakat anak yang bisa berdampak terhadap kemampuan dan skill mereka dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti padatanggal 20 Agustus 2013 di lembaga PAUD Mutiara Hati Kelurahan Guguk Malintang Kota Padang Panjang, bahwa kemampuan menggambar pada anak belum berkembang maksimal sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan anak antara lain: (1) setiap diberi kesempatan untuk menggambar bebas di kelas, anak-anak bingung apa yang mereka harus gambar walau guru telah memberikan contoh. Jumlah anak 15 orang yang dapat menggambar bebas sesuai dengan ekspresi dan imajinasinya hanya berkisar 2-3 anak atau hanya 13.33% - 20% dari jumlah anak kelompok A sedangkan sebagian kecil menggambar yang dicontohkan guru,

bahkan sebagian anak ada yang menyalah gunakan peralatan yang diberikan untuk aktivitas lain, seperti mencoret dinding, lantai dan meja belajarnya. (2) Guru kurang memberikan stimulasi dalam proses menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan seni menggambar anak.

Dari hasil pengamatan di lembaga PAUD Mutiara Hati Kelurahan Guguk Malintang Kota Padang Panjang, anak belum diberi kesempatan untuk menggambar sesuai imajinasinyasecara bebas sendiri dengan berbagai peralatan yang telah disediakan seperti kertas, krayon, spidol dan pensil. Adapun deskripsikan kemampuan menggambar anak berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Mutiara Hati dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Kemampuan Awal Seni Menggambar Anak**  
**di Lembaga PAUD Mutiara Hati**  
**Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Aspek Yang Diamati	KOMPETENSI					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Menggambar Sesuai ide / gagasan	2	13.33	5	33.33	8	53.33
2	Menggambar sesuai dengan bentuk yang digambar	2	13.33	4	26.66	9	60
3	Menggambar sesuai dengan warna dan keindahan objek yang digambar	3	20	3	20	9	60
Jumlah Anak		7	46.66	12	79.96	26	173.33
Rata-rata			15.55		26.65		57.77

Sumber : Lembaga PAUD Mutiara Hati.

Keterangan:

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan awal seni menggambar anak di PAUD Mutiara Hati 15,55% dari awal yang berada kategori mampu dalam seni menggambar, sedangkan pada kategori cukup mampu 26,65% dan kurang mampu 57,77%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih banyak anak yang belum mampu dalam kegiatan seni menggambar.

Menurut Kurikulum Paud 2010, bahwa tingkat pencapaian anak minimal 75% harus terpenuhi. Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan anak dalam seni menggambar di Paud Mutiara Hati Kelurahan Guguk Malintang Padang Panjang.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan peningkatan seni menggambar anak melalui kegiatan menggambar bebas, karena perkembangan seni menggambar anak usia 4-6 tahun seharusnya sudah bisa menggambar sesuai gagasannya, menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, pensil warna, spidol, arang dan lain sebagainya) dan menggambar orang dengan lengkap dan proposional.

## **J. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keinginan atau minat anak terhadap menggambar kurang.
2. Kreativitas anak dalam mengekspresikan imajinasinya dalam kegiatan menggambar belum optimal. Anak cenderung malas melakukan kegiatan menggambar.

3. Kritik orangtua maupun guru terhadap hasil karya anak dapat membuat hatinya terluka, merasa gagal, dan malu melakukan aktivitas menggambar kembali.
4. Kurangnya dorongan dari pendidik untuk anak beraktivitas, mengeksplorasi alam sekitar dan menuangkan imajinasinya kedalam gambar.
5. Media yang digunakan kurang bervariasi.

#### **K. Pembatasan Masalah**

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menggambar anak. melihat besarnya peran pendidik dalam menstimulasi kemampuan imajinasi anak, maka penelitian ini dibatasi pada metode digunakan pendidik untuk kegiatan seni menggambar anak masih rendah.

#### **L. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah kemampuan seni menggambar anak dapat ditingkatkan melalui metode kegiatan menggambar bebas di Lembaga PAUD Mutiara Hati Kelurahan Guguk Malintang Kecamatan Padang Panjang”.

#### **M. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan ide dan gagasannya melalui kegiatan menggambar bebas.

2. Menggambarkan peningkatan kemampuan senimenggambar anak sesuai dengan bentuk yang digambar melalui kegiatan menggambar bebas.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan seni menggambar anaksesuai dengan warna dan keindahan objek yang dilihat melalui kegiatan menggambar bebas.

#### **N. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan seni menggambar anak sesuai ide/gagasannya dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar bebas di Lembaga PAUD Mutiara Hati?
2. Apakah kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan bentuk dapat ditingkatkan melaluumenggambar bebas di Lembaga PAUD Mutiara Hati?
3. Apakah kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan warna dan keindahan objek yang digambar dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar bebas di Lembaga PAUD Mutiara Hati?

#### **O. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang seni menggambar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan seni menggambar anak melalui kegiatan menggambar bebas.
- b. Dapat mengasah imajinasi, mengembangkan kepekaan perasa dan ekspresi diri sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. menggambar bebas dengan menggunakan media kertas gambar dan krayon yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Bagi lembaga PAUD dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak seperti: fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, kemandirian, dan seni pada anak.
- e. Bagi orang tua dapat menambah wawasan cara menstimulasi, dan mendukung kemampuan seni visual anak melalui kegiatan menggambar bebas dengan tema yang lebih bervariasi.

## **P. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan defenisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional.

### **1. Seni Menggambar**

Menggambar sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini (PAUD) Aktivitas menggambar dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dengan seimbang. Seperti yang diungkapkan oleh Utami (2004:4) bahwa dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah

anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya. Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Menggambar juga berarti membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Dalam penelitian ini secara operasional seni menggambar yang dimaksud adalah:

- a. Kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak sesuai ide dan gagasannya dengan indikator perkembangan, dimana anak sudah mampu menggambar sesuatu berdasarkan imajinasinya sendiri tanpa arahan dari guru. Anak belajar mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya.
- b. Kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak berbentuk, indikator perkembangannya adalah anak sudah mampu menggambar berbentuk, seperti menggambar bunga dengan lengkap.
- c. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak sesuai warna dan keindahan menggunakan krayon, indikator perkembangannya adalah anak sudah bisa memberi warna pada gambar yang mereka buat sesuai perasaan dan emosi anak.

Contohnya:

- Menggambar pemandangan dan memberi warna
- Menggambar bunga, daun, dan memberi warna
- Menggambar pohon dan memberi warna
- Menggambar rumah dan memberi warna

## 2. Menggambar Bebas

Menggambar bebas adalah kegiatan anak untuk mengekspresikan diri dan perasaan melalui goresan. Menggambar bebas juga merupakan sesuatu membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **D. Landasan Teori**

##### **5. Hakekat Anak Usia Dini (PAUD)**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (2001:7) “Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004).

Menurut Musfiroh (2005:1), anak usia dini adalah anak yang berumur 0 tahun atau sejak lahir hingga berusia 8 tahun. Hal ini juga tercantum dalam NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*), anak usia dini adalah anak yang berada rentang

usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan ditaman pengasuhan anak, pengasuhan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri. Jadi anak usia dini adalah anak pada masa pra sekolah. Diantara batas anak usia dini, terdapat kelompok anak usia bermain, yakni umur 3 tahun dan kelompok usia PAUD, yakni usia 4-6 tahun.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun, yang perlu diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*The Whole Child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah bangsa.

Menurut Suyanto (2005:5) "Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa". Sementara itu Yeni (2009:3) mengemukakan:

Tujuan pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, kompetitif berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak'.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:42 – 43):

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

**c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Manfaat dan pentingnya pendidikan usia dini atau PAUD menurut Yuliani (2009:17) “untuk memberikan imajinasi dan wawasan serta rangsangan sensorik dan motorik otak agar tumbuh dan berkembang dengan baik untuk menempuk dan persiapan kejenjang Pendidikan Dasar”. Pola pendidikan ini biasanya berbentuk “Belajar sambil bermain” dalam tahap pengenalan lingkungan alam dan dimulainya pengenalan huruf dan angka serta membentuk karakteristik watak anak untuk menjadi anak yang sehat serta mampu dan dapat menjadi anak yang baik dalam masyarakat.

**d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Yuliani (2009;46) fungsi pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- 6) Memberikan stimulus cultural pada anak.

## 6. Hakikat Seni Anak Usia Dini

### a. Pengertian Seni

Seni merupakan kegiatan manusia yang mengalami perkembangan sepanjang masa untuk mengkomunikasikan perasaan ide-ide dan hasil karya. Adapun perkembangan seni anak usia 4-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 dapat digambarkan antara lain:

- (1) Anak sudah bisa menggambar sesuai ide/ gagasannya.
- (2) Menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, pensil warna, spidol, arang dan lain sebagainya).
- (3) Menggambar sendiri sesuai dengan bentuk dan keindahan.

Seni mencakup melukis, menggambar, menari, bermain music, dan bernyanyi. Seni merupakan kegiatan manusia yang mengalami perkembangan sepanjang masa untuk mengkomunikasikan perasaan ide-ide dan hasil karya. Menurut Sumanto (2005:6) “seni sebagai salah satu unsure budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam waktu yang sangat panjang dimulai dari bentuk seni yang sederhana di zaman modern sekarang ini”.

Menurut Aisyah (2009:7:4) “seni adalah kesempatan dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan

harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri. Hal ini akan mendorong diri mereka sendiri dalam pekerjaan sendiri”.

Menurut Pakerti (2007:1:19)” pengertian seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan institusi. Kepekaan indra dan rasa kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau social dengan menggunakan berbagai media”.

#### **b. Tujuan Pendidikan Seni**

Pendidikan seni dapat mengembangkan sensitivitas anak didik melalui kreatif, menstimulasi ide-ide imajinatif dan kemampuan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah melalui eksplorasi, presentasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik. Pendidikan seni juga dapat mengembangkan kreativitas anak didik, melalui pembelajaran seni yang dapat mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan berkesenian untuk mengeksplorasi imajinasi dan kemampuan suatu rasa indah yang dituangkan melalui karya-karya kreatif.

Menurut Barmain dan Eko (2009:12) “pendidikan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif”.

Menurut Sowondo (2000:20) “tujuan pendidikan seni dapat merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia yaitu dalam bidang keindahan, apresiasi seni kreasi dan menunjang pengembangan kepribadian manusia”.

Lowenfel dan Brittain dalam Pamadhi (2010:10) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam pengembangan berbagai kemampuan fisik, perceptual, pikir/intelektual, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar anak akan berkembang secara terpadu.

Pendidikan seni termasuk didalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran (Dinas Pendidikan, 1988:15) sebagai berikut:

(1) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar seni, melalui seni dan tentang semua sehingga anak didik memiliki kepekaan indrawi, rasa intelektual, keterampilan, dan kreativitas belajar kesenian sesuai minat dan potensi anak didik. (2) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan multi-intelegensi (MI).

Definisi diatas dapat disimpulkan konsep pendidikan seni merupakan pengembangan beberapa kemampuan fisik, intelektual, emosional, kreativitas, social, dan lainnya yang dapat membentuk sifat, pribadi yang berperan mengaktifkan kemampuan anak.

### **c. Fungsi Pembelajaran Seni**

Menurut Sudono dkk. (2007:56), kegiatan seni penting karena memberikan kesempatan pada anak untuk dapat melatih mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, imajinasi, dan lain-lain. Selanjutnya Soedarsono (2002:64) menyatakan bahwa fungsi pembelajaran seni secara langsung bagi anak adalah sebagai ekspresi diri, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar menurut Lowenfeld, Brittain: 1985. Selain itu melalui seni anak akan dilatih kehalusan budinya karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan fungsi pembelajaran seni sebagai media bermain yang dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki anak yang dapat menghasilkan keindahan.

### **d. Indikator Perkembangan Seni**

Pada kurikulum Berbasis Kompetensi (2010), perkembangan seni adalah “Perkembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif”. Indikator perkembangan seni yaitu:

- 1) Menggambar dengan bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan alam) dengan rapi.
- 2) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, dan segi empat.
- 3) Mencetak dengan berbagai media (jari/infingerpating, kuas pelepah, pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
- 4) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
- 5) Meronce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola).
- 6) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
- 7) Meronce dengan berbagai media misalnya bagian taman, bahan bekas, kain perca, dan lain-lain.
- 8) Menciptakan 3 bentuk bangunan dari kotak dan kepingan geometri.
- 9) Membuat batik dan jumputan.
- 10) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dan lain-lain).
- 11) Permainan warna dengan berbagai media misalnya krayon, cat air, dan lain-lain.
- 12) Melukis dengan jari (*finger painting*).
- 13) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, dan lain-lain).
- 14) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat bentuk irama.

- 15) Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daun dan lain-lain.
- 16) Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.
- 17) Betepuk tangan dengan 3 pola.
- 18) Bertepuk tangan membentuk irama.
- 19) Bergerak bebas dengan irama music.
- 20) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kepala sesuai dengan irama music/ritmik dengan lentur.
- 21) Menari menurut musik yang didengar.
- 22) Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak.
- 23) Menyanyi lagu anak sambil bermain music.

Indikator perkembangan seni menggambar anak usia 4-6 tahun dalam penelitian ini adalah 1) menggambar sesuai ide/gagasan, 2) menggambar sendiri sesuai bentuk, 3) menggambar sesuai dengan warna dan keindahan.

## **7. Menggambar**

### **a. Pengertian Menggambar**

Secara umum menggambar merupakan suatu ungkapan dalam bentuk yang indah dengan cara menyusun garis/nada dengan tekstur, sehinggadicapai bentuk yang dimaksud. Sumanto (2005:47), “Menjelaskan bahwa menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk garis dan warna”.

Menurut Davindo (2012:1), “Menerangkan bahwa gambar adalah sebuah kenyataan dan fikiran-fikiran anak pada momen tertentu, mendorongnya untuk menggambar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan ungkapan yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk garis dan warna dari sebuah kenyataan yang mendorongnya untuk menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia dini. Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang aktif, asyik dan menyenangkan. Dalam menggambar bentuk ekspresi, emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berfikir, berkreasi dan bertindak positif. Lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian.

#### **b. Manfaat Menggambar**

Menggambar memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Hal ini dikemukakan oleh Davido (2012:2) beberapa manfaat dari menggambar yaitu:

- 1) Untuk menguji kematangan fikiran, dari sebuah gambar tingkat kecerdasan seorang anak (*ektual quotient*) dapat diukur.
- 2) Untuk media komunikasi, gambar dapat memperbaiki yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak. Dengan gambar

anak dapat menjelaskan apa yang dialaminya atau dirasakan anak.

Yang mungkin tidak dapat dijelaskan melalui tulisan.

- 3) Untuk mengekspresi perasaan anak.
- 4) Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya menurut Montolalu (2007:3.15) menjelaskan mamfaat menggambar yaitu:

- 1) Mengembangkan ekspresikan melalui media gambar.
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi.
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari koordinasi otot dan mata.
- 4) Memupuk persaan estetika.
- 5) Melatih pengamatan.
- 6) Memupuk potensi menggambar.

Manfaat menggambar untuk anak usia dini menurut Hidayati (2010:30) adalah :

- 4) Dengan menggambar anak akan belajar mencipta dan berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya.
- 5) Sebagai bentuk ekspresi menggambar juga dapat membantu menyalurkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak melalui gambar.
- 6) Mengasah bakat anak yang bisa berdampak terhadap kemampuan dan skill mereka dimasa depan.

- 7) Metode pembelajaran dan pendidikan berbasis kreativitas dengan syarat anak dibiarkan mengekspresikan fikiran dan perasaan lewat gambar tanpa selalu diberikan objek tiruan.

Manfaat Menggambar Secara garis besar fungsi dan mamfaat gambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- 3) Menggambar sebagai alat bermain

Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi. Jadi menggambar melatih anak berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua atau bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak.

- 1) Menggambar melatih ingatan
- 2) Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
- 3) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan, maksudnya menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara
- 4) Menggambar melatih keseimbangan, maksudnya pikiran dan perasaan anak kadang menyatu. BSD Susanto (1956) menjelaskan bahwa kehidupan perasaan dan pikiran anak pada usia 3 sampai 6 tahun masih menyatu, sehingga apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dibayangkan.

5) Menggambar melatih kreativitas anak, maksudnya kebiasaan anak adalah mencari perhatian kepada orang lain. Karakter ini juga tampak dalam gambar. Kreativitas yang dapat dilatih pada anak adalah:

(a) Kreativitas memilih objek (benda) tambahan

(b) Mencari sesuatu yang lain dari yang lain dan terjadi asosiasi bentuk yang menyebabkan secara konsep terbentuk kreativitas.

6) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Proses menggambar bagi anak sebenarnya merupakan hasil pengamatan terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal, seperti: meja, kursi, bunga, mobil, maupun benda yang bergerak lainnya. Oleh karenanya, pembelajaran pendidikan Seni menggambar dengan meminta anak mengamati lingkungan sekitar merupakan salah satu cara melatih ketelitian pengamatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan menggambar memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, misalnya dapat meningkatkan kematangan berfikir anak dan daya ingat anak untuk mengeksplorasi perasaan anak, mengembangkan fantasi dan imajinasi anak, meningkatkan perkembangan motorik anak serta dapat memupuk potensi anak dalam kegiatan menggambar.

### **c. Tahap-tahap Menggambar Anak**

Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anaklewat menggambar anak dapat menuangkan beragam

imajinasi yang ada dalam pikirannya. Gambar-gambar yang dihasilkan anak menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

Dalam kegiatan menggambar terdapat beberapa tahap menggambar berdasarkan perkembangan anak usia dini. Menurut Olivia (2012:34) bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (Anak Usia Dini). Biasanya memulai dengan periode coreng moreng (*sobling period*) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Pada rentang usia 2-6 tahun anak masuk dalam dua tahap tingkat menggambar yaitu:

#### **1) Tahapan Coret-Mencoret**

Dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir diusia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama. Pada masa ini anak belum menggambar untuk mengutarakan suatu maksud. Anak hanya ingin membuat sesuatu yang dikemukakannya melalui mencoreng. Setelah mencoreng anak akan merasa senang tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Diakhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya, mulailah corengan tersebut bermakan sebagai ungkap emosi anak.

Seringkali kita melihat hasil karya anak ditahap ini seperti benang kusut yang acak dan tidak berarti. Padahal mungkin itu sangat berarti bagi anak. Mungkin ada cerita yang terkandung

didalamnya. Oleh karena itu orang dewasa, baik orang tua dan lainnya, tidak dianjurkan mengkritik hasil corengan anak. Kritik yang berlebihan atau terus menerus akan membuat gambar anak tidak komunikatif sehingga ia tak mau lagi melakukan kegiatan mengcoreng.

## **2) Tahap Prabagan**

Dimulai dari usia 4 tahun dan berakhir usia 7 tahun. Ditahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. anak bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik. Ditahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Contoh, jika anak menggambar orang sebagai satu keutuhan lingkaran dengan mata, tangan dan kaki yang juga menempel pada lingkaran tersebut.

Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan objek dari pada hubungan warna dengan objek. Kerap kali kita temukan gambar dengan warna yang tidak sesuai aslinya. Umpama, langit warna merah, jalan warna kuning, dan sebagainya. Objek gambar pun masih dari objek-objek yang dapat dieksplorasi oleh anak untuk dituangkan dalam bentuk gambar.

Menurut Asri (2009: 9), "Usia anak yang paling baik untuk menggambar adalah usia 4 tahun, maka berikanlah pujian terhadap gambar apapun yang telah mereka buat/ hasilnya karena

gambar anak mulai berbentuk dan lebih sempurna sesuai dengan prestasi adalah pada usia 11 – 12 tahun”.

Tujuan menggambar bagi anak:

- 2) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri
- 3) Mengembangkan daya kreativitas
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa
- 5) Mengembangkan citra diri anak

### 3) Menggambar Bebas

Kegiatan menggambar bebas anak 4-6 tahun dapat dikelompokkan dalam kegiatan bermain dengan cara membangun atau menyusun, misalnya dengan pensilberwarna (krayon) dan kertas gambar untuk membangun rumah, kereta api, jembatan, tumbuh-tumbuhan atau hewan secara grafis. Anak menarik garis lengkung atau lurus dengan bermacam pola yang diinginkan yang merupakan bangunan grafis dua dimensi (Moeslichatoen, 2004: 40).

Menggambar bebas adalah kegiatan anak untuk mengekspresikan diri dan perasaan melalui goresan. Menggambar dapat dijelaskan ke dalam: (1) pengertian menggambar, jenis-jenis menggambar, (2) bahan dan peralatan menggambar, (3) teknik penyelesaian menggambar. Menggambar pada hakikatnya adalah kegiatan bermain bagi anak, hal ini perlu dimengerti oleh

orang dewasa sehingga kesibukan anak mencoret-coret di lantai atau dimana saja adalah merupakan permainan bagi anak. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua menyediakan bahan dan alat untuk menggambar yang jenisnya beragam.

Menggambar bebas juga merupakan sesuatu membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Anak-anak juga akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain, selain itu anak yang sulit untuk berkomunikasi secara verbal dalam mengutarakan perasaan atau isi hati, keinginan, emosi, pengalaman, fantasinya biasanya lebih tertarik mengungkapkannya dalam gambar atau tulisan. Apabila ketika gambar anak ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan anak akan merasa senang dan melatih anak untuk mengutarakan hasil dari gambaran tersebut.

Kegiatan menggambar bebas juga merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak-anak. Hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Sedangkan hasil (karya) gambar anak dapat di amati dari berbagai sudut pandang, misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan

(sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi), dan masih banyak lagi. Kenneth M Lansing (1988:2) menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak : manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Keneth M Lansing (tt) lebih lanjut menyarankan : jika kita akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi (a) sisi produk atau hasil karya anak. (b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar.dan (c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan social, kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya. ( Hajar Pamadhi,Evan Sukardi S, 2010:2.8).

Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

Berikut ini merupakan ciri-ciri visual dari ekspresi gambar anak menurut Lowenfeld tahun 1982 dalam periodisasi ini dirasakan lebih sesuai dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami. Karakteristik gambar anak usia PAUD menurut Lowenfeld yaitu pada masa pra-bagan dengan cirri-ciri visual

sebagai berikut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain(1982:36).

- a. Objek gambar adalah benda atau figur yang dekat dengan lingkungan anak, misalnya gambar orang, hewan, rumah, bunga, pohon.
- b. Objek gambar yang anak buat tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Anak menggambar apa yang diketahui dan disukainya dalam satu bidang gambar menurut caranya sendiri.
- c. Warna yang digunakan biasanya tidak berhubungan dengan realitas alam dan bersifat subjektif sesuai perasaan dan emosi anak.
- d. Penempatan objek gambar bersifat subjektif, menyebar di beberapa bagian dari bidang gambar karena anak belum mengenal konsep dataran atau garis dasar.

Karakteristik kegiatan menggambar di PAUD yaitu kegiatan seni dengan media dua dimensi yang populer dan lazim dilakukan di PAUD adalah menggambar. Kegiatan menggambar memberi jaminan kebebasan emosi karena anak menjadi terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan. Menggambar juga dapat menghilangkan suatu tekanan jiwa, akibat suatu kegagalan dan ketidakpuasan yang dihadapi sehari-hari. Anak yang merasa dirinya tidak berdaya, pesimis atau penakut dan sebagainya, dengan kegiatan menggambar yang difungsikan sebagai sarana relaksasi dan terapi sedikit demi sedikit akan berubah sifat itu. Pada akhirnya anak akan terlihat lebih periang, aktif, dan pemberani.

Tujuan kegiatan menggambar di PAUD adalah untuk mengembangkan kepekaan indriawi khususnya indra penglihatan, kepekaan artistik, keterampilan motorik dan daya imajinasi anak. Selain tentunya melangsungkan dan mengembangkan kesanggupan atau keterampilan menggambar yang telah dimiliki anak-anak semenjak sebelum mereka masuk PAUD. Pada waktu anak masuk PAUD anak biasanya telah memasuki masa mencoreng dan selanjutnya akan berkembang ke masa pra-bagan. Dari kesanggupan, kebebasan, dan keberanian, mencoreng perlu diperhatikan oleh guru, dengan memberi kesempatan yang seluasnya kepada anak untuk menciptakan karya seninya sendiri sebagai pernyataan ekspresi anak.

Apabila dilihat dari segi realita karakteristik gambar anak-anak berbeda dengan yang di buat oleh orang dewasa. Bagi anak PAUD yang lebih dipentingkan adalah keberanian, kreativitas, dan spontanitas dalam mengekspresikan gambarnya, bukan keindahan atau kerapiannya.

Kegiatan menggambar di PAUD biasanya dikerjakan secara individu, tetapi dapat juga dilakukan secara berkelompok yang menggambar bersama dalam suatu bidang. Dengan kegiatan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerjasama yang sehat, rasa sosial, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya.

Bentuk-bentuk kegiatan menggambar bebas memiliki sesuatu yang menarik yang dapat disajikan pada anak usia 4-6 tahun. Bentuk-bentuk

gambar bebas berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk saja atau dapat digunakan secara kombinasi agar dapat menambah daya tarik.

Adapun langkah-langkah tersebut dalam menggambar bebas dengan berbagai bentuk dan menggunakan media yaitu :

- a. Pengamatan, pengamatan adalah kegiatan untuk mengenali objek yang akan digambar. benda atau objek hendaknya di amati dengan seksama dan berulang-ulang.
- b. Membuat sketsa, pindahkan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan cara mensketsa objek gambar satu persatu secara tipis.
- c. Menentukan gelap terang, berilah tanda batas yang tipis antara bagian benda yang terang dan gelap dengan memperhatikan arah cahaya.
- d. Menentukan teknik, penggunaan teknik tergantung pada alat dan bahan yang akan digunakan, gunakan warna- warna yang muda terlebih dahulu baru kemudia warna tua.
- e. Sentuhan akhir, yang dimaksud degan sentuhan akhir adalah memberikan tekanan pada karya gambar bentuk, dengan tusiran yang bersifat memantapkan goresan sehingga gambar tersebut mempunyai makna.(Widia Pekerti, dkk, 2008:8.90-8.91).

Menurut Agus (2005 : 82) dari anak bisa belajar dan diajarkan menggambar ketika :

- a. Anak berusia 3 tahun keatas

- b. Anak mampu membuat bentuk sederhana misalnya garis dan lingkaran
- c. Anak mampu menilai apa yang dia sukai dari gambarnya
- d. Anak menunjukkan minat menggambar
- e. Anak mampu mengikuti arah dari kiri kekanan saat melihat gambar
- f. Anak mampu mengikuti instruksi seperti besar, kecil, kiri, kanan, atas dan bawah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat menyimpulkan bahwa manfaat menggambar untuk usia 4-6 tahun anak dapat menuangkan ide-ide serta memvisualisasikan imajinasi dalam karya terhadap kemampuan anak melalui menggambar.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Rosmita (2011) berjudul Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Stempel di TK Negri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung. Yang hasilnya melalui judul dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar menggunakan stempel.
2. Skripsi Asmaul Husna (2008) dengan judul “Upaya peningkatan perkembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Manunggal XVII Padang Sago. Dapat disimpulkan melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini.

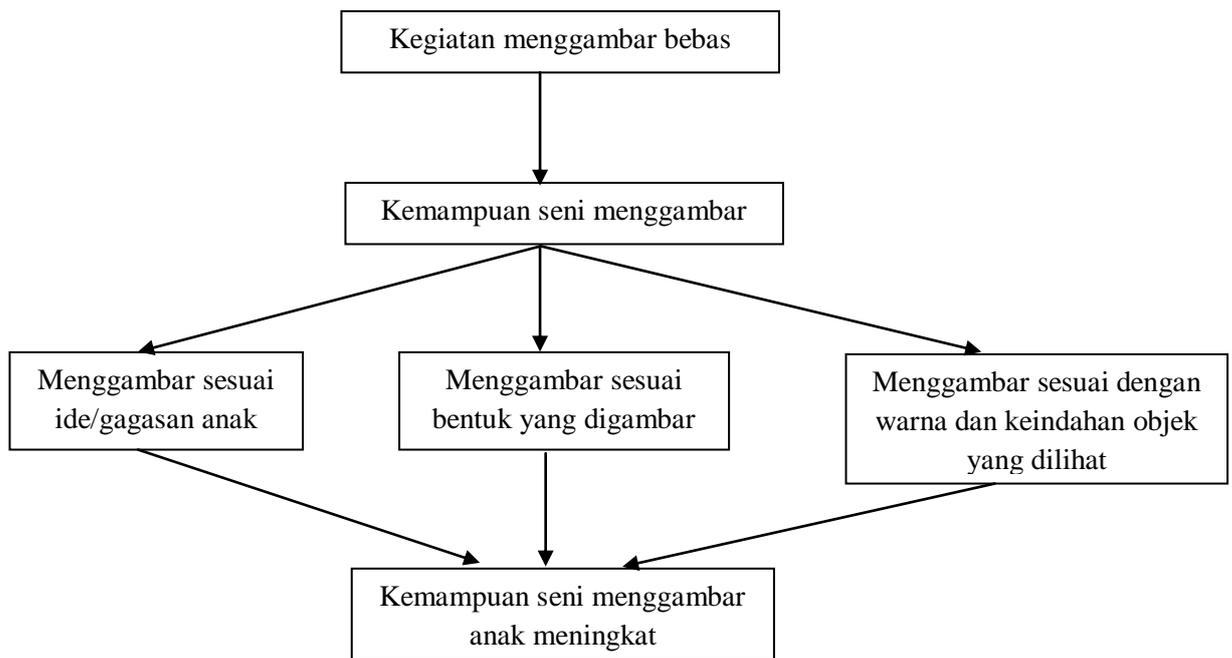
Hasil penelitian terdahulu dapat sebagai pedoman atau pendukung penulis selanjutnya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Seni

Menggambar Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Mutira Hati Padang Panjang’.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kegiatan menggambar bebas yang dilakukan dalam pembelajaran di Paud diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni menggambar anak. Dengan menggambar anak dapat menyalurkan/menyampaikan gagasan yang ada didalam fikirannya dan dapat mengasah kemampuan seni anak. Melalui seni anak dapat mengekspresikan fikiran perasaan dan menggambarkan dunia mereka sendiri. Seni menggambar adalah kesempatan dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya. Kegiatan yang dapat meningkatkan seni menggambar anak adalah menggambar bebas. Melalui menggambar anak dapat menuangkan imajinasinya. Pelaksanaan menggambar dapat dirancang oleh guru sebaik-baiknya. Alat yang dipakai dalam menggambar bebas adalah kertas gambar, krayon, pencil warna, spidol.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan seni menggambar anak di PAUD Mutiara Hati Kelurahan Guguk Malintang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Adapun tujuan menggambar bebas yang dilakukan di PAUD Mutiara Hati adalah supaya pengembangan seni menggambar anak meningkat secara optimal. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan I**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan dalam melihat peningkatan kemampuan seni menggambar anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu 1) kemampuan seni menggambar anak sesuai ide dan gagasan, 2) kemampuan seni menggambar anak sesuai bentuk yang diamati, dan 3) kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan warna dan keindahan objek yang digambar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan seni menggambar anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Mutiara Hati Guguak Malintang Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan seni menggambar anak sesuai ide/gagasan terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuan.
2. Kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan seni menggambar anak sesuai dengan bentuk yang dilihat terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yang meningkat disetiap pertemuannya.
3. Kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan seni menggambar anak sesuai warna dan keindahan objek yang digambar terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yang meningkat pada setiap pertemuannya.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik PAUD mampu memahami tahap-tahap perkembangan menggambar anak PAUD agar anak dalam melakukan kegiatan dapat mencapai suatu keberhasilan.

2. Pendidik PAUD mampu menggunakan kegiatan menggambar sebagai wahana anak PAUD untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman melalui kemampuan bahasa visual sebagai salah satu ukuran kecerdasan anak.
3. Guru PAUD sebagai model dalam perkembangan menggambar sehingga hasil menggambar anak dapat bervariasi.
4. Pendidik mampu mengelola lingkungan belajar menggambar dengan fasilitasi berbagai peralatan, bahan, buku model-model gambar yang sejenis dan bervariasi, dan anak praktek langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Davindo, Roseline. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Depdiknas 2003. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran atau Bimbingan Konseling*. Jakarta.
- Hartati, Dwi. 2001. *Anak dalam Kerangka Orang Dewasa*. Bandung: Widya Pustaka.
- Hidayati, Nia. 2010. *Manfaat Menggambar Untuk Perkembangan Anak*. File Lendri PAUD.
- Hildayani, Rini, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lowenfeld, Viktor dan W Lambert Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*. Newyork: Macmilan Publishing, Co., Inc.
- Montolalu. 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Takirroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Olivia, F & Raziarty, H. 2012. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Dengan Creative Drawing*. Jakarta : PT Elex Media komputindo
- Pakerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar dan S. Sukardi Evan. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poedjiadi, Anna dan Suwarma. 2008. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rini, Ayu. 2005. *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*. Jakarta: Gramedia
- Rusdinal, dkk. 2008. *Pengelolaan Kelas di TK*. Padang: Suka Bina
- Sawira, 2006. Pengertian Menggambar. Copyright @ 2006. www google. Com.

- Slamet, Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa anak TK*. Jakarta. Dikti
- Suparno, Paul. 2007. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yokyakarta: Kanisius
- Udanarto.1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang- undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Utami Munandar, SC. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Utami. 2004 *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia